

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

GAMBARAN UMUM KENAGARIAN

PANGKALAN KOTO BARU

A. Historis

Sejarah Nama desa pangkalan ini bermula dari cerita sejarah seorang raja yang bernama ongku mudo ,ia mempunyai anak tunggal bernama si upiak gadi ancak .raja ini termasuk rang yang kaya raya dan terpandang dan mempunyai wilayah kekuasaan yang cukup luas dan kuat.pada masa itu sebagian besar masyarakat sangat percaya kepada tukang ramal ,seingga rajapun datang kepada tukang ramal dengan anak nya si upik gadih ancak,ia ingin mengetahui bagaimana masa depan dan nasib anak-anaknya dimasa datang anak raja upik adih ancak ini baru berumur 8 tahun ,ia sangat pintar berparas cantik ,putih dan mungil ini diperlihatkan kepada tukang ramal .pada saat itu tukang ramal melihat anak tersebut ia berkata.”Anak ini bila umurnya panang akan menghancurkan negara “.setelah tukang ramal berkata demikian raja tidak sampai hati melakukannya, sehingga membuat ia bingung dan berpikir selama tia hari .Akhirnya ia memutuskan mengusir anaknya dari rumah dengan ancaman tidak bole pulang kerumahnya lagi.sebelum pergi anaknya diberi bekal untuk satu bulan menjelang ia mendapatkan tempat sendiri diperantauan¹⁷.

Akhirnya anak tersebut perilah dari rumahnya dan terus berjalan tanpa ara.setelah sebulan lamanya dan bekal yang diberikan ayahnya habis ia

¹⁷ Nurhasnah, *Pandangan hukum islam tentang sistem jual beli usaha gambir di desa pangkalan selatan kec.pangkalan koto baru*.Skripsi ,hlm 10

berhenti di suatu tempat dan tempat ini diberi nama pangkalan ,sambil duduk disebuah bukit yang bernama bukit bukit adis dan disanalah ia menangis karena menahan lapar.ditempat pemberhentian nya ini tidak seorangpun yang tinggal disana selain seoran nenek .nenek ini memberi nama tempat ini dengan nama desa pangkalan koto baruak,sebab selain nenek yang menghuni tempat ini ada makhluk lain yaitu sebangsa monyet. Dimana tugas baruak-baruak ini adalah mengambil kelapa sampai sekarang.¹⁸

Menjelang shubuh tiba si upik adis ancak ini terus menangis karena menahan lapar.pada saat itu datanglah seekor baruak dan bertanya(Menggunakan Bahasa sendiri)’’Mengapa kamu menangis hai gadis’’?gadis menjawab’’saya menangis karena kelaparan sedangkan perbekalan saya sudah habis “.baruak kebingungan dan merasa kasihan .ia menginginkan menolong gadis tersebut tetapi tidak tahu bagaimana caranya.

Pada saat deikian datanglah seekor baruak yan lain yang mempunyai ide memanjat pohon yang paling tinggi ,sesampai di atas oon baruak tadi memandang ke sebelah selatan bertempat di daerah pangkalan tengah sekarang dinamakan pasar lamo.dan baruak tadi melihat banyak asap yang keluar dari tempat itu ,ternyata asap itu berasal dari rumah nenek yang bernama garasi.

Akhirnya baruak tadi menuju kerumah nenek tersebut dan didapatinya nenek itu sedang bertanak nasi dalam periuk yang terbuat dari emas.baruak itu mengintip dari luar dan setelah nasi kering nenek itu keluar mencari lauk pawuk. Baruak yang sedang mengintip dari luar masuk kerumah nenek dan

¹⁸ Ibid.,hlm 11.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengambil nasi yang dimasak tadi dan dibawanya ketempat gadis yang sedang menangis tadi dan dibagikannya nasi yang diberi oleh baruak.

Pada saat nenek tadi pulang kerumah nai yang dia masak sudah tidak ada lagi, akhirnya ia marah-marah dan menyumpah.keesokan harinya nenek itu menanak nasi dua periuk sekaligus ,salah satunya diberi racun yang diletakkan nya di atas tungku dan satu lagi disimpannya.baruak datang lagi menambil nasi untuk gadis itu ,namun sebelum ia mengambil ia melihat dahulu ,dengan kepintarannya ia dapat membedakan mana nasi yang diberi racun dengan yang tidak beracun dengan menciumnya.baruak mengabil nasi yang disipan oleh nenk yang tidak pakai racun.sedangkan nasi yang pakai racun dia letakkan ditempat nenek menyimpan nasi.

Saat nenek pulang kerumah kembali kerumahnya setelah mencari lauk pauk ,ia merasa senang dan gembira karena nasi yang berada di ats tungku sudah tidak ada lagi.dan berdoa seoga baruak yang maling nasinya itu mati,ia pun mengambil nasi yang disimpannya dan memakannya .setelah nenek memakannya ia pun meninggal .dengan meninggalnya nenek ini baruak bertepuk tangan dan gembira.akhirnya gadis itu tinggal dirumah nenek tersebut

Cerita ini berkembang di masyarakat sapai sekarang kota baruak ini diganti naa kota baru,selain itu tempat ini merupakan ujung dari sumatera barat yang menjadi pangkalan jalan ke pekanbaru yang juga menjadi pangkal pelabuhan kapal-kapal ke riau kampar .jadi naa ini disebabkan uga oleh banyaknya kapal-kapal yang berpangka disana.¹⁹

¹⁹Ibid,.hlm 13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pangkalan merupakan salah satu wilayah Administrasi Pemerintahan dalam Kabupaten Limapuluh Kota dengan ibu kota Kecamatan adalah Nagari Pangkalan Koto Baru. Luas wilayah adalah 712,06 Km² yang berarti 21,23 % dari luas wilayah Kabupaten Limapuluh Kota yang luasnya 3.354,3 Km².

Luas Daerah menurut nagari adalah sebagai berikut : Nagari Koto Alam (42,75 Km²)

Nagari Manggilang	(58,75 Km ²)
Nagari Pangkalan	(124,3 Km ²)
Nagari Gunung Malintang	(249,43 Km ²)
Nagari Tanjung Balik	(124,57 Km ²)
dan Nagari Tanjung Pauh	(112,26 Km ²).

Batas wilayah Kecamatan Pangkalan.²⁰

Dalam Tambo Pangkalan disebut sebagai "Kambuik Baniah Tampang Pusako" dari luak Limopuluah Kota, yang terdiri atas lima suku dan bermamak nan dua belas, ber malin nan dua belas, serta dilengkapi pula dengan hulu balang nan dua belas. Adapun penghulu yang dua belas adalah :

1. Dt. Sibijayo(Pitopang) yaitu kambut benih tampang pusaka, apabila terjadi masalah adat dan pusaka, maka dikepalai oleh DT. Sibijayo suku Pitopang.
2. Dt. Basa (Pitopang), yaitu Talago undang kebulatan cupak, apabila tumbuh dalam undang-undang dalam nagari di kepalai oleh DT. Basa. Tetapi apabila dari penyelesaian undang DT. Basa tidak hadir maka Dt. Sibijayo boleh memutuskan suatu perkara dalam kerapatan, begitu juga

²⁰ Dokumen, kantor camat kenagarian pangkalan, pangkalan, 3 Mei 2017

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebaliknya apabila DT. Sibijayo tidak hadir maka DT. Basa dapat pula memutuskan suatu perkara, sebab keduanya disebut adalah Kayu panjang berkerat dua.

3. Dt. Tumangganag (Madahiliang) bertugas suluh sigi dalam nagari
4. Dt. Perpatiah (Caniago) yaitu neraca adat akan menimbang sama berat mengukur sama panjang
5. Dt. Majo Indo (Piliang) bertugass sebagai cermin terus, yaitu akan melihat hingga picak boleh dilayangkan dan bulat boleh digolongkan
6. Dt. Penghulu Basa (Domo) yaitu menjadi payung panji, artinya hujan tempat berteduh, panass tempat berlindung
7. Dt. Bandaro (Pitopang) pucuk gadang karantau, paiso kato dalam sidang
8. Dt. Domoanso (Pitopang), gadang dalam alek jamu, penyigi segala makanan
9. Dt. Mangkuto (Piliang) suluh bendang dalam nagari
10. Dt. Marajo (Domo)Kunci balai dalam nagari
11. Dt. Rajo Malayu (Melayu) pangua tabuah dibalai
12. Dt. Panduko Indo (Caniago) antiko adat dalam nagari

B. Keadaan Geografis

Kenagarian Pangkalan Koto Baru adalah salah satu Kenagarian yang ada di Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota. Menurut data statistik di kantor kepala Kenagarian Pangkalan Koto Baru, memiliki luas wilayah 12.430 Ha, yang terdiri dari lahan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, pemukiman, perkarangan dan pekuburan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kondisi tanah di Kenagarian Pangkalan Koto Baru cukup bagus dan subur, ini bisa dirasakan oleh masyarakat Pangkalan Koto Baru yang bekerja sebagai petani padi dan perkenunan gambir lainnya.

Kenagarian Pangkalan Koto Baru terdiri dari 11 jorong diantaranya, Jorong Sopang, Jorong Pauh Anak, Jorong Tiga Balai, Jorong Pasar Baru, Jorong Pasar Usang, Jorong Koto Panjang, Jorong Kampung Baru, Jorong Lakuak Gadang, Jorong Lubuk Nago, Jorong Lubuk Tabuan, Jorong Banjaranah.

Kenagarian Pangkalan Koto Baru mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatas dengan Nagari Gunung Melintang
- b. Sebelah Timur berbatas dengan Nagari Manggilang
- c. Sebelah Utara berbatas dengan Nagari Tanjung Balit
- d. Sebelah Selatan berbatas dengan Nagari Koto Alam²¹

C Keadaan Demografis

Menurut data statistik di kantor kepala Kenagarian Pangkalan Koto Baru pada tahun 2016, jumlah penduduk Kenagarian Pangkalan Koto Baru sebanyak 10.235 jiwa dengan jumlah 2.442 Kepala keluarga, yang terdiri dari penduduk berjenis kelamin laki-laki 5.114 jiwa, sedangkan penduduk yang berjenis kelamin perempuan adalah 5.121 jiwa, dengan rincian pada table di berikut ini.²²

²¹ Dokumen, Kantor wali Nagari pangkalan ,3 Mei 2017.

²² Dokumen, kantor camat kenagarian pangkalan, pangkalan, 5 Mei 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 2.1
Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	5.114	49.965
2	Perempuan	5.121	50.034
Jumlah		10.235	100%

Sumber Data: *Kantor Kepala Kenagarian Pangkalan Koto Baru 2017*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas penduduk Kenagarian Pangkalan Koto Baru perempuan lebih banyak 50,034 dibandingkan jumlah penduduk laki-laki 49.965. namun perbandingannya tidak terlalu jauh karena jumlah penduduk perempuan lebih banyak 7 jiwa atau 0.069% dari jumlah penduduk laki-laki. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat pertumbuhan penduduk perempuan lebih besar dari pada laki-laki.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	1-6 Tahun	1.494 Jiwa	14.596
2	7-12 Tahun	1.111 Jiwa	10.854
3	13-18 Tahun	670 Jiwa	6.546
4	19-24 Tahun	1.780 Jiwa	17.391
5	25-30 Tahun	1.271 Jiwa	12.418
6	31 Tahun Keatas	3.909 Jiwa	38.192
Jumlah		10.235	100 %

Sumber Data: *Kantor Kepala Kenagarian Pangkalan Koto Baru 2017*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa keadaan penduduk Kenagarian Pangkalan Koto Baru Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota mayoritas adalah berusia 31 tahun keatas yaitu sebanyak 3.909 Jiwa atau 38.192% selanjutnya penduduk berusia 19-24 tahun sebanyak 1.780 Jiwa atau 17.391% dan penduduk yang berusia 1-6 tahun sebanyak 1.494 Jiwa dengan persentase 14.596% diikuti oleh penduduk yang berusia 7-12 tahun sebanyak 1.111 Jiwa atau 10.854%

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

selanjutnya penduduk yang berusia penduduk yang berusia 13-18 tahun sebanyak 670 Jiwa atau 6.546% dan penduduk yang berusia.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas penduduk Kenagarian Pangkalan Koto Baru Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota adalah 31 tahun keatas yang merupakan usia penduduk produktif dalam melakukan usaha teh gambir sebagai penunjang perekonomian masyarakat dan juga ditunjang lagi dengan penduduk yang berusia 19-24 tahun yang juga merupakan usia produktif sehingga semakin jelas bahwa dari segi usia penduduk di Kenagarian Pangkalan Koto Baru ini adalah penduduk yang memang dalam usia produktif dalam dunia pekerjaan

D. Keadaan Topografi

Topografi Kecamatan Pangkalan bervariasi antara datar atau berbukit-bukit dengan tinggi tempat terendah dari permukaan laut berada di waduk PLTA di Kenagarian Tanjung Pauh (90 mdpl) dan daerah tertinggi berada pada Bukit Gadih (1330mdpl)di Kenagarian Koto Alam. Kecamatan ini sangat banyak mempunyai sungai yang telah dimanfaatkan oleh masya-rakatnya untuk sumber air irigasi, mandi, cuci dan kakus (MCK), memancing ikan, sumber galian C, dan sebagai sarana transportasi yang menggunakan perahu untuk membawa hasil Gambir dan Karet. Adapun sungai-sungai yang megaliri Kenagarian Gunung Malintang ada 6 buah yaitu : Batang Mahat, B. malutu,S. Pimpiang , S. Luhu,dan S.Lowan . Sungai yang mengalir di Kenagraian Pangkalan ada 5 buah yakni : Batang Mahat, S. Maik, S. Samo,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

S. Manggilang, dan S. Kasok, Di kenagarian Koto Alam ada 3 buah yaitu : Sungai Air Gadang dan Sungai air Koto Lamo dan Batang Lui. Di Kenagarian Manggilang ada 2 buah sungai yaitu : Batang Manggilang dan Batang Malagiri, Di kenagarian Tanjung Balit Batang Mahat yang mengalir daratannya telah menjadi waduk. Sementara di Kenagarian Tanjung Pauh ada 5 yaitu : S. Cilatio, S. Permato, S. Picang, S. Angki dan S. Marang.²³

E. Pendidikan dan Keagamaan Masyarakat

Perkembangan dan kemajuan dunia tergantung dari tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan suatu pola dasar berfikir kedepan dan maju masyarakat dan merupakan salah satu faktor penunjang dalam suatu daerah, karena untuk memajukan daerahnya penduduknya harus mencoba bangku sekolah, karena seiring dengan keberhasilan suatu daerah tersebut dan minimal mencoba bangku sekolah wajib belajar 9 tahun. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan penduduk Kenagarian Pangkalan dapat kita lihat dari tabel berikut:

Tabel 2.3
Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
1	Belum Sekolah	848	8.285
2	Tidak Pernah Sekolah	266	2.598
3	Tidak Tamat Sekolah Dasar	1.126	11.000
4	Tamat Sekolah Dasar	3.006	29.369
5	SLTP/Sederajat	2.245	21.934
6	SLTA/Sederajat	2.507	24.501
7	Akademi (D1-D3)	152	1.485
8	Akademi (S1-S2)	85	0.830
Jumlah		10.235	100

Sumber Data: Kantor Kepala Kenagarian Pangkalan Koto Baru 2017

²³ Vivi Evienti Riky, *Kontribusi usaha mikro The Gambir Dalam meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau menurut perspektif islam di kena garian pangkalan koto baru*, Skripsi 2017 hlm.17

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa penduduk Kenagarian Pangkala dikatakan berkembang mengingat pertimbangan wajib belajar 9 tahun. Lulusan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dengan jumlah penduduk yaitu 2.245 atau 21.934%. kemudian penduduk yang hanya tamat sekolah dasar (SD) sebanyak 3.006 atau 29.369%. dilanjutkan dengan penduduk lulusan sekolah tingkat atas (SLTA) yaitu 2.507 setara 24.501%. sementara itu masih banyak yang tidak tamat sekolah dasar sebanyak 1.126 setara 11.000%. dan penduduk yang masih kecil atau belum sekolah yaitu 848 atau 8.285%. bahkan yang tidak sekolah sebanyak 266 setara 2.698%. dan hanya sedikit yang lulusan diploma 1, diploma 2, dan diploma 3 yaitu 152 atau 1.485%. diiringi dengan perguruan tinggi sebanyak 85 setara 0.830%.

Dari tabel diatas dapat diketahui penduduk yang terbanyak adalah penduduk yang lulusan sekolah dasar sebanyak 3.006 atau 29.369%, sedangkan penduduk yang paling tinggi adalah tingkat akademi (D1-S2) yaitu 237 setara 2.315%. ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kenagarian Pangkalan masih sangat rendah dalam tahap pembangunan.²⁴

Sarana pendidikan yang ada di Kenagarian Pangkalan Koto Baru Kecamatan Pangkalan Koto Baru juga harus ditingkatkan menunjang dunia pendidikan bagi generasi muda di Kenagarian ini. Adapun sarana pendidikan di Kenagarian Pangkalan adalah sebagai berikut:

²⁴ Ibid., hlm 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.4
Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	Taman Kanak-kanak	3
2	Sekolah Dasar	10
3	Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)	2
4	Madrasah Tsanawiyah Muhamadiyah (MTsM)	2
5	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	4
6	Sekolah Menengah Akhir (SMA)	2
7	Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)	1
Jumlah		18

Sumber Data: *Kantor Kepala Kenagarian Pangkalan Koto Baru 2017*

Penduduk yang ada di Kenagarian pangkalan Kecamatan Pangkalan Koto Baru merupakan penduduk yang dominan memeluk agama Islam dan beberapa agama Kristen Katolik. Sarana dan prasarana yang tersedia cukup memadai bagi pemeluk agama Islam yang dominan untuk menjalankan ibadah dan mengajarkan agama Islam dan sarana prasarana yang ada di Kenagarian Pangkalan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2.5
Keadaan Sarana dan Prasarana Ibadah

No	Sarana dan Prasarana Ibadah	Jumlah(Unit)
1	Masjid	9
2	Mushalla	14
3	Gereja	0
Jumlah		13

Sumber Data: *Kantor Kepala Kenagarian Pangkalan Koto Baru 2017*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah unit di Kenagarian Pangkalan Koto Baru berjumlah 14 unit yang terdiri dari 9 unit masjid dan 14 unit mushalla yang seluruhnya cukup baik dan masih bisa digunakan dengan baik. Seperti yang kita tahu bahwa agama merupakan sebuah koleksi terorganisir dan kepercayaan, system budaya dan pandangan dunia yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan, untuk menjelaskan makna hidup dan atau menjelaskan asal usul kehidupan atau alam semesta. Adapun jumlah masyarakat yang beragama Islam dan Kristen Protestan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.6
Keadaan Penduduk Agama

No	Jenis Agama	Jumlah	Persentase %
1	Islam	10.231	99.960
2	Kristen Protestan	4	0.040
Jumlah		10.235	100

Sumber Data: *Kantor Kepala Kenagarian Pangkalan Koto Baru 2017*

Dari tabel di atas, terlihat bahwa jumlah masyarakat di Kenagarian Pangkalan Koto Baru yang beragama Islam adalah sebanyak 10.231 atau 99.960%, dibandingkan jumlah masyarakat di Kenagarian Pangkalan Koto Baru yang beragama Kristen Protestan adalah sebanyak 4 orang atau 0.040%. sehingga dapat diketahui bahwa masyarakat di Kenagarian Pangkalan Koto Baru rata-rata adalah yang beragama Islam

F. Sosial Ekonomi Masyarakat

Tingkat kesejahteraan penduduk tergantung dari jenis pekerjaan yang dilakoninya. Maka pencarian penduduk Kenagarian Pangkalan sebesar 10.235 jiwa, tidak semua penduduk yang memiliki pencaharian. Adapun mata pencaharian penduduk Kenagarian Pangkalan Koto Baru terbagi menjadi beberapa sector. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.7
Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No	Mata Pencapaian	Jumlah	Persentase (%)
1	Petani	2.504	43.525
2	Pegawai Negeri Sipil	593	10.307
3	Peternak	979	17.017
4	Pedagang	780	13.558
5	Sopir	897	15.591
Jumlah		5.753	100

Sumber Data: Kantor Kepala Kenagarian Pangkalan Koto Baru 2017

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa penduduk di Kenagarian Pngkalan Koto Baru bermata pencapaian sebagai petani yaitu sebanyak 2.504 orang atau 43.525%. Selanjutnya yang bermata pencapaian peternak sebanyak 979 orang atau setara dengan 17.017%, dan penduduk mata pencahariannya sopir sebanyak 897 orang atau 15.591%. Dan selanjutnya pedagang sebanyak 780 orang setara dengan 13.591%. dan diikuti dengan pegawai negeri sipil sebanyak 593 orang atau 10.307%. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata penduduk Kenagarian Pangkalan Koto Baru Kecamatan Pangkalan Koto Baru bermata pencapaian sebagai petani.

Di Bidang Tanaman Pangan dari total luas sawah 543 Ha dengan luas panen 951 Ha /tahun dengan produksi 3.233,40 ton GKP pertahun belum dapat memenuhi kebutuhan penduduk. Potensi pengembangan tanaman padi adalah di Kenagarian Koto Alam, Pangkalan dan Gunung Malintang. Potensi Tanaman Karet terdapat di Kenagarian Gunung Malintang dengan PTP VI seluas 3.600 Ha yang dimanfaatkan untuk plasma seluas 2.000 Ha dan Inti 1.600 Ha. Potensi lain adalah tanaman Gambir dari luas tanam 3.739 Ha

diperkirakan produksinya 3.178 ton /tahun tanaman ini merupakan andalan ekonomi bagi masyarakat di Kecamatan Pangkalan Koto Baru.²⁵

Peternakan Dan Perikanan Kerbau merupakan hewan ternak besar yang paling banyak terdapat di Kecamatan Pangkalan Koto Baru. Pada tahun 2008, populasi ternak Kerbau 561 ekor, Sapi adalah 547 ekor, Kambing 670 ekor .Selain itu, jenis unggas yang paling banyak terdapat adalah Ayam Buras dengan populasi mencapai 2.836 ekor dan Itik 1.216 ekor,. Sementara luas Kolam adalah 30 ha dengan produksi 330,20 ton/tahun, Luas Budidaya Ikan di Sawah 105 Ha dengan produksi 78,56 ton/tahun , luas penangkapan ikan diperairan umum dengan luas 2.665,40 ha dengan produksi 192,26 ton/tahun Pasar untuk memasarkan hasil bumi dan membeli keperluan rumah tangga di Kecamatan Pangkalan Koto Baru ada 5 buah Pasar yaitu : Pasar Inpres di nagari Pangkalan setiap Sabtu, Pasar Tipe A di nagari Manggilang setiap Jumat, Pasar Tipe A di nagari Gunung Malintang setiap Jumat, dan Pasar Tipe A di Nagari Koto Alam setiap jumat .Dan dian-tara kenagarian Tanjung Balik dan Tanjung pauh ada 1 buah pasar serikat.

Budaya Masyarakat

Adapun adat istiadat bagi masyarakat di Kenagarian Pangkalan Koto Baru Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota antara lain:

1. Balerong, kegiatan ini dilakukan setelah hari raya idul fitri, kegiatan ini dilakukan oleh pemuda dan pemudi di setiap masjid, dimana pemuda dan

²⁵ Op..cit dokumen,kantor camat pangkalan koto baru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemudi membuat rumah untuk acara tersebut dengan mencari kayu dan biaya sendiri. Mengadakan perlombaan MTQ dan memberikan hadiah kepada peserta.

2. Acara hiburan kuda lumping dan panjat pinang, acara hiburan kuda lumping diadakan setelah selesai acara MTQ dan di hadiri oleh masyarakat sekitar dan dilarang memakai baju warna merah karena kuda lumping tidak suka kalau ada masyarakat yang memakai baju warna merah.²⁶
3. Potang Balimau Potang Balimau (Balimau Kasai), acara tahunan untuk menyambut bulan suci ramadhan yang dihadiri oleh Bupati dan Wakil Bupati dan pejabat lainnya, yang di dalamnya terdapat pertunjukan sampan hias, pacu sampan dan lain sebagainya.

Tradisi di Pangkalan menjelang Bulan Suci Ramadhan Pangkalan memiliki Budaya yang Indah menjelang bulan suci ramadhan yang perlu untuk dilestarikan. Budaya tersebut merupakan warisan nenek moyang yang secara turun temurun sampai saat ini masih dilestarikan bagi masyarakat kenagarian Pangkalan, yang diberi nama dengan acara "Potang balimau" Potang Ballimau merupakan symbol nagari pangkalan , yang tujuannya untuk mengembangkan budaya lokal dan melestarikan budaya atau tradisi yang telah diwarisi oleh nenek moyang kita yang terdahulu disamping itu dalam menyambut datangnya bulan ramadhan disitulah waktu yang tepat bagi para masyarakat, baik yang berada dinagari dan juga di rantau pun merasa terpanggil untuk pulang kampung guna untuk menjenguk keluarga yang

²⁶ Vivi Evienti Riky, *Kontribusi usaha mikro The Gambir Dalam meningkatkan perekonomian keluarga ditinjau menurut perspektif islam di kena garian pangkalan koto baru*, Skripsi 2017 hlm.18

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikampung untuk mempererat tali silaturahmi mereka dalam menjalin hubungan ukhuwah islamiyah dengan keluarga yang ada dikampung”. “Menurut Cerita”, Dari beberapa sumber tokoh-tokoh masyarakat yang ada dikenagarian Pangkalan yang dihimpun oleh Tim Publikasi dan Dokumentasi mengenai acara Potang Balimau yang tiap tahun selalu diadakan, sejarah Potang Balimau sebenarnya sangat indah sekali kalau kita simak ini merupakan suatu budaya atau tradisi bagi masyarakat Pangkalan yang satu-satunya berada di kabupaten limapuluh kota.²⁷

Dari dahulu kalanya memang kehidupan masyarakat pangkalan sangat suka untuk berdagang atau berniaga yang waktu itu masih melalui jalur sungai dengan menggunakan perahu, sekitar tahun 1800-an para saudagar pangkalan yang kembali dari sambas Kalimantan habis berdagang membawa 2 buah mimbar masjid melewati sungai siak, Riau yang satu buahnya untuk masjid Raya Pangkalan saat ini. ketika itu bertepatan menjelang bulan suci ramadhan masyarakat yang sedang membangun sebuah masjid sangat gembira sekali menanti kedatangan mimbar yang dibeli oleh para pedagang-pedagang pangkalan yang telah pulang dari perniagaannya dari kalimantan, maka berbondong-bondonglah masyarakat menunggu kedatangan mimbar tersebut ditepian sungai masjid Raya Pangkalan yang waktu itu masih masjid lama yang berada di dekat muaro (sebutan kampung kecilnya) dan yang satu lagi untuk masjid Raya yang ada di Pasar Bawah Pekanbaru, Riau yang kebanyakan warga masyarakat pangkalan merantau ke Pekanbaru, Riau waktu itu. Mimbar yang di kirim dari pangkalan melalui sungai melewati nagari

²⁷ http://id.wikipedia/pangkalan_koto_baru,lima_puluh_kota.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Taratak Buluah saat itu merupakan sebuah penghormatan pemberian hadiah bagi Raja Siak waktu itu. Sehingga acara “potang balimau” ini yang identik dengan sampan hias berbentuk mimbar masjid ini dijadikan sebuah acara adat yang mempunyai nilai-nilai keagamaan dan juga dalam menjalin tali persatuan dan kesatuan masyarakat, Alhamdulillah sampai saat ini tetap dilestarikan oleh masyarakat pangkalan setiap memasuki bulan suci ramadhan”.²⁸

Acara alek Nagari “Potang Balimau” di Kenagarian Pangkalan Kec. Pangkalan Koto Baru Kab. Lima Puluh Kota. Potang Balimau adalah suatu Alek Nagari Pangkalan yang sudah menjadi tradisi dari tahun ketahun dalam rangka menyambut Bulan Suci Ramadhan. Tiga hari menjelang Potang Balimau ini, ada hari yang dinamakan yaitu hari pertama hari Bangai, hari kedua dinamakan Pagi Bantai (hari menyembelih hewan) hari ketiga dinamakan hari Potang Balimau. Dalam kegiatan Potang Balimau ini diadakanlah pertandingan. Seperti Pacu Sampan dan Bimbau. Potang balimau ini bertujuan :

1. Meningkatkan kebersamaan antara masyarakat di Pangkalan, baik yang ada di Nagari Pangkalan maupun rantau
2. Mengembangkan tradisi yang sudah turun temurun dari tahun ketahun.
3. Memeriahkan datangnya bulan suci Ramadhan.
4. Memotivasi semangat generasi muda melalui kegiatan yang diadakan.

Dalam pelaksanaan kegiatan potang balimau ini dihadiri oleh Pitopang 4 Niniak, Mamak Nan 5 Suku, Penghulu Nan 12, Alim ulama, Cadiak Pandai,

²⁸<https://content/uploads/sites/19/2017/06/silvia-D.jpg>

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bundo Kandung, Pemuda, Tokoh Masyarakat baik yang ada di Pangkalan maupun di Perantauan, serta Bupati Lima Puluh Kota dan Instansi terkait. Potang Balimau tujuannya adalah Rasa kekeluargaan yang menyatu dimasyarakat Pangkalan Tiga (3) hari menjelang Potang Balimau, hari pertamanya dinamakan Bangai, hari keduanya dinamakan Pagi Bantai, hari ketiganya baru Potang Balimau. a. Bangai Nama Bangai ini diambil dari nama binatang yaitu Lebah. Di masyarakat Pangkalan bukan bangai seperti lebah tetapi sifat kemasyarakatannya.²⁹

Disitu terkesanlah hubungan kemanakan dengan mamak. Disini anak kemanakan pergi menjelang mamak sambil membawa Beras dan pulut yang dimasukan kedalam sumpik. Isi sumpik untuk beras sebanyak 3 liter, pulut 2 liter dan kelapa satu tali (2 buah) dan sebaliknya setiap rumah Mamak memberikan pula berupa gula merah beserta alat untuk memasak daging dan kain ceta satu kabung untuk anak kemanakan yang perempuan. b. Pagi Bantai Hari kedua dinamakan Pagi Bantai yaitu bagi Mamak yang punya uang membeli kerbau. Satu ekor kerbau yang punya empat (4) Mamak, dan juga bagi orang yang kaya di Pangkalan juga membeli kerbau. satu ekor kerbau terdiri dari empat (4) orang. Sebelum kerbau tersebut di bantai (disemblih) terlebih dulu kerbau itu diadu. Mana yang kalah itu yang lebih dulu dibantai (disemblih). Setelah dibantai kerbau tersebut dibagi empat. Tiap Mamak membagikan daging tersebut keanak kemanakannya.

Disinilah letaknya Anak dipangku kemanakan dibimbiang, urang kampuan dipatenggangan, Tenggang Nagari Jan Binaso. c. Potang Balimau

²⁹ <http://micrisite.kompasiana.com/pertamina&nm=5>

Pada pagi bantai sudan sepakat Niniak Mamak dengan Pemuka Masyarakat untuk memeriahkan Bulan Suci Ramadhan. Saciok Bak Ayam, Sadancıang Bak Basi, Sarumpun Bak Sarai, Sasusun Bak Siriah. Pada hari ketiga ini diadakanlah acara yang disebut Potang Balimau. Menjelang Potang Balimau ini diadakan Pertanding Pacu sampan dan Mimbau. - Pacu sampan ini diadakan disungai. Nama sungainya Sungai Mahat. Pacu Sampan ini dahulunya siapa yang dapat nomor satu dengan hadiah minyak tanah satu kaleng. Hadiah ini diwakafkan kesurau – surau. Disini tercerminlah hubungan dengan Allah dan hubungan dengan Manusia. - Mimbau (sampan hias) setiap jorong membuat yang dikerjakan oleh masyarakatnya. Di dalam Mimbau itu ada bunyi-bunyian. Seperti bunyi Talempong dan bunyi Gondang Boguang. Pada akhir acara diadakanlah Potang Balimau atau Balimau Kasai. Yaitu Pemuda-Pemudi mandi dengau balimau dan bakasai.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.